

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

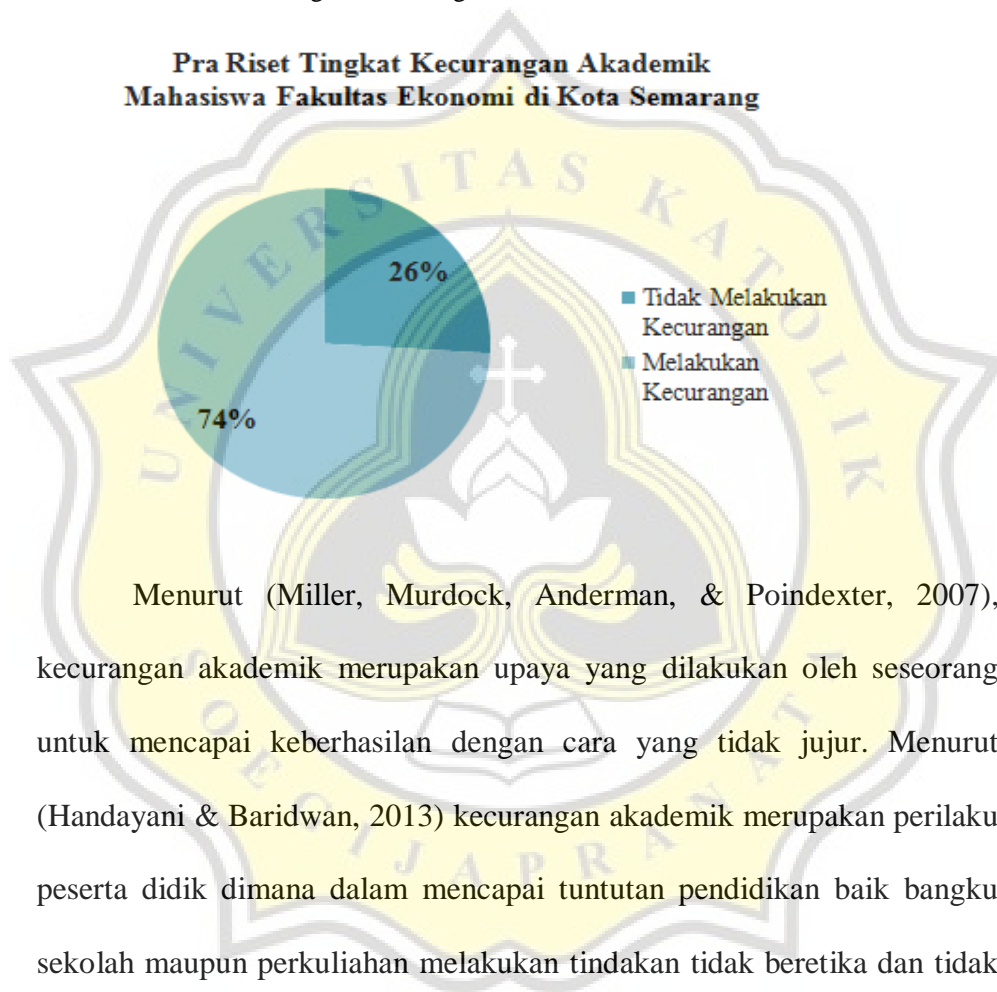
Di dalam dunia kerja, perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi pendidikan maupun etika. Untuk itu, mahasiswa tidak sekedar menguasai ilmu saja, tetapi harus memiliki sikap etis yang positif dan integritas yang tinggi. Pendidikan tingkat tinggi menjadi tempat yang ideal dalam menyediakan sumber modal manusia dengan menghasilkan mahasiswa yang profesional, terampil dan terdidik (Wan et al., 2014). Fakultas Ekonomi menjadi salah satu contoh dimana memiliki peran untuk menghasilkan sumber daya yang profesional, jujur, dan memiliki perilaku etis. Namun, kecurangan akademik merupakan perilaku yang sering terjadi di dalam dunia pendidikan. McCabe menyatakan bahwa lebih dari 18.000 siswa dari 61 perguruan tinggi di Amerika Serikat dan Kanada 70% melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan Survey Litbang Media Group yang dilakukan oleh Andi menyatakan bahwa sebagian besar anak didik, baik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek (Pudjiastuti, 2012).

Peneliti melakukan pra riset untuk mengetahui fenomena terkait tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Semarang. Pra riset dilakukan pada bulan November 2018 sampai Februari 2019 dengan menggunakan *google form*. Hasil pra riset

menunjukkan bahwa dari 76 mahasiswa, 56 mahasiswa atau 74% mahasiswa melakukan kecurangan akademik sedangkan 20 mahasiswa atau 26% tidak melakukan kecurangan akademik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik di kalangan mahasiswa fakultas ekonomi di Kota Semarang tergolong cukup tinggi.

Gambar 1. Tingkat Kecurangan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Pra Riset Tingkat Kecurangan Akademik
Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Semarang**



Menurut (Miller, Murdock, Anderman, & Poindexter, 2007), kecurangan akademik merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan dengan cara yang tidak jujur. Menurut (Handayani & Baridwan, 2013) kecurangan akademik merupakan perilaku peserta didik dimana dalam mencapai tuntutan pendidikan baik bangku sekolah maupun perkuliahan melakukan tindakan tidak beretika dan tidak jujur. Pada umumnya, bentuk kecurangan akademik terdiri dari berbagai macam antara lain : plagiat, menggunakan catatan kecil pada saat ujian, menyontek. Peneliti melakukan pra riset terkait bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota

Semarang. Hasil pra riset menyatakan bahwa 75,55% mahasiswa melakukan kecurangan dengan menyontek teman, 20,9% membawa catatan kecil dan 23,3% membawa hp ke dalam ruangan pada saat ujian.

Tingkat kecurangan akademik mahasiswa yang tinggi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Jika mahasiswa terbiasa melakukan kecurangan akademik maka, akan menjadi ancaman dalam karir dan muncul risiko untuk melanggar etika dalam suatu organisasi. Menurut (Harding, Mayhew, Finelli, & Carpenter, 2007), mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik memungkinkan untuk terlibat dalam kecurangan kerja. Hal ini dikarenakan mahasiswa terbiasa dalam melakukan kecurangan demi tujuan yang dicapai tanpa adanya kesulitan apapun. Tentunya, ini akan berdampak pada penurunan keandalan kualitas pendidikan pada lembaga perguruan tinggi (Rangkuti, 2010) dalam (Handayani & Baridwan, 2013). Tentu ini menjadi tugas bagi perguruan tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai ilmu, namun integritas serta etika juga perlu diperhatikan.

Kecurangan akademik terjadi karena berbagai faktor. Menurut Stone (2009) Ajzen menetapkan tiga komponen untuk memprediksi niat dalam perilaku yang spesifik : Pertama, sikap terhadap perilaku, yaitu keyakinan tentang perilaku atau konsekuensinya. Kedua, norma subyektif yaitu harapan normatif dari orang lain mengenai perilaku. Ketiga, kontrol perilaku yaitu, kesulitan atau kemudahan yang dirasakan melakukan perilaku. Stone (2009)mengungkapkan bahwa umumnya, saat terjadi

kecurangan perilaku tersebut cenderung diremehkan oleh individu. Individu mengamati perilaku teman sebayanya dan mendapat dukungan normatif agar individu melakukan kecurangan. Maka, ditemukan pembenaran atau justifikasi (*justification*) melakukan perilaku kecurangan. Hal ini mendorong individu untuk terus melakukan kecurangan akademik karena dianggap wajar atau benar. Pembenaran tersebut dilakukan demi mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara cepat. Stone (2009) menemukan bahwa sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Selain itu, sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap pembenaran melakukan kecurangan akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Baridwan, 2013) menggunakan model *theory of planned behavior* dari Ajzen untuk meneliti perilaku ketidakjujuran yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya dengan elemen sikap, norma subyektif, kontrol perilaku. Penelitian (Handayani & Baridwan, 2013) menemukan bahwa norma subyektif dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat melakukan kecurangan akademik. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh (Wijayanti & Putri, 2016) untuk meneliti faktor kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Kota Solo. Hasil penelitian menyatakan bahwa norma subyektif, kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat melakukan kecurangan akademik.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa dengan menambahkan *cheating justification* sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Semarang. Hal ini untuk meneliti apakah Fakultas Ekonomi di Kota Semarang mempunyai keadaan yang sama seperti Fakultas Ekonomi di Amerika ataupun sebaliknya. Peneliti termotivasi oleh penelitian sebelumnya, karena terdapat perbedaan budaya, agama, dan sikap mahasiswa dan universitas di Amerika terhadap pendidikan dan pemberian sanksi (aturan) dari pelanggaran akademis dibandingkan dengan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Model *Theory of Planned Behavior* dan *Cheating Justification* Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Semarang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah sikap berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik?
2. Apakah norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik?

3. Apakah kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik?
4. Apakah sikap berpengaruh positif terhadap pembenaran (*cheating justification*) melakukan kecurangan akademik?
5. Apakah norma subyektif berpengaruh positif terhadap pembenaran (*cheating justification*) melakukan kecurangan akademik?
6. Apakah kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap pembenaran (*cheating justification*) melakukan kecurangan akademik?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah sikap berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik.
2. Untuk mengetahui apakah norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik.
3. Untuk mengetahui apakah kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik..
4. Untuk mengetahui apakah sikap berpengaruh positif terhadap pembenaran (*cheating justification*) melakukan kecurangan akademik.
5. Untuk mengetahui apakah norma subyektif berpengaruh positif terhadap pembenaran (*cheating justification*) melakukan kecurangan akademik.

6. Untuk mengetahui apakah kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap pembenaran (*cheating justification*) melakukan kecurangan akademik.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian “Model *Theory Planned Behavior* dan *Cheating Justification* Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Semarang” dapat memberikan manfaat :

a. Manfaat Teori

Theory Planned Behavior dan *Cheating Justification* dapat digunakan untuk menjelaskan kepada mahasiswa faktor – faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Semarang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

b. Manfaat Praktek

Manfaat praktek dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran bagi pihak fakultas agar dapat memberikan sanksi kepada mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik. Selain itu, pihak fakultas juga memperketat aturan terkait kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini untuk membiasakan diri bagi mahasiswa untuk berperilaku etis guna mempersiapkan diri saat mereka memasuki dunia kerja.

1.4 Kerangka Pikir

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) terdiri dari 4 elemen yaitu sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan niat. Teori ini digunakan untuk memprediksi perilaku kecurangan akademik.



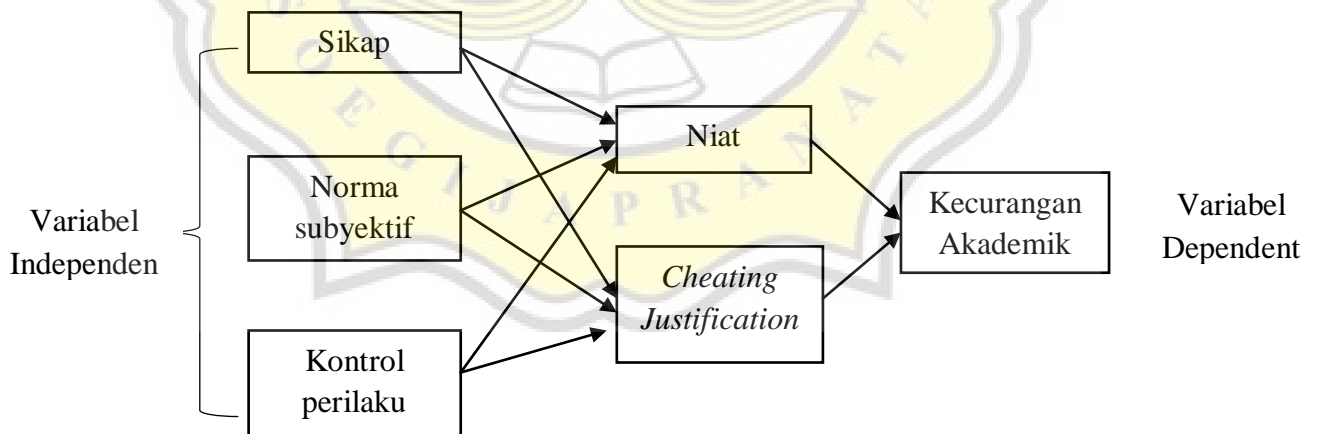
Peneliti melakukan pra riset terkait kecurangan akademik Fakultas Ekonomi di Koa Semarang. Hasil studi pra riset menunjukkan bahwa 74% mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Adapun bentuk kecurangan yang dilakukan yaitu menyontek teman, membawa catatan kecil dan membawa hp saat ujian.



Terdapat perbedaan budaya, agama, dan sikap mahasiswa dan universitas di Amerika terhadap pendidikan dan pemberian sanksi (aturan) dari pelanggaran akademis dibandingkan dengan Indonesia.



Peneliti melakukan generalisasi hasil penelitian Stone (2009) yang menggunakan *theory of planned behavior* dengan *cheating behavior*. Hal ini untuk meneliti faktor terjadinya kecurangan akademik oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Semarang.



1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir serta sistematika penulisan dalam penelitian ini

Bab II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab II terdiri dari penjabaran teori, konsep, penelitian terdahulu dan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab III terdiri dari objek dan lokasi penelitian, sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, alat pengumpulan data yang diperlukan, pengujian alat pengumpulan data, serta uji hipotesis.

Bab IV : Hasil dan Analisa Data

Bab ini terdiri dari hasil dan analisa data yang diperlukan untuk menyatakan apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisi kesimpulan, saran serta keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan.